

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MTs N Blora

Madrasah merupakan tempat belajar bagi siswa yang memegang peran fundamental sebagai instuisi belajar umat Islam selama pertumbuhan dan perkembangannya. Madrasah telah merekan berbagai jejak sejarah bangsa Indonesia, baik sosial budaya masyarakat, maupun ekonomi bangsa Indonesia serta mampu menyusun transisi terstruktur terhadap persepsi Nusantara tentang arti penting agama dan pendidikan.¹ Latar belakang kehadiran madrasah berasal dari manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam, kemudian juga sebagai usaha penyempurna terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan memperoleh ijazah.

Latar belakang lainnya yaitu adanya sikap mental pada golongan umat Islam, khususnya santri yang terpukau pada Barat sebagai sistem pendidikan mereka. Dan sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.² Melalui perkembangannya, seperti dengan sekolah umum lainnya, madrasah dituntut agar selalu berproses untuk menjadi besar, mekar dan berkembang, tersebar luas dan bertambah banyak, serta semakin sempurna dengan tujuan dasarnya untuk mencerdaskan, menghilangkan ketidaktahuan, melenyapkan kebodohan serta membekali siswa dengan kompetensi untuk menghadapi tantangan zaman yang terus mengalami perubahan diberbagai sektor kehidupan termasuk

¹ Fajar Syarif, "The History Of Madrasa Development In Indonesia," *Tsaqofah & Tarikh: Jurnal Kebudayaan Dan Sejarah Islam* 5, No. 1 (2020), <https://doi.org/10.13181/Mji.V4i1.883>. Hlm.24

² Lukman Asha, *Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*, Ed. Rhoni Rodin (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), [http://repository.iaincurup.ac.id/155/1/Manajemen Pendidikan Madrasah.Pdf](http://repository.iaincurup.ac.id/155/1/Manajemen_Pendidikan_Madrasah.Pdf). Hlm.26

arus globalisasi yang tidak terbendung.³ Eksistensi madrasah untuk masa depan dapat melibatkan sejumlah perkembangan dan perubahan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan termasuk di era sekarang yang sudah memasuki era industri 5.0.

Salah satu madrasah yang turut andil dalam memprovokasi ilmu melalui pendidikan Islam yaitu MTs N Blora, merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Blora, tepatnya di Jl. Turirejo KM.0.5, Turirejo, Kecamatan Jepon, yang sekarang terakreditasi A.⁴ Sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Blora dan termasuk madrasah yang unggul berasrama (*boarding school*) sudah tidak diragukan lagi kualitas pembelajarannya karena MTs N Blora memiliki berbagai macam model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, terkhusus pada mata pelajaran rumpun PAI untuk memperoleh hasil yang maksimal. Karena lulusan dari MTs ini diharapkan mampu menjadi siswa yang berakhlakul karimah, berprestasi, serta peduli terhadap lingkungan dengan landasan iman dan taqwa.⁵

Perjalanan MTs N Blora menjadi madrasah unggulan melewati banyak proses. Tidak hanya diakui oleh pemerintah sebagai sekolah formal tetapi juga diakui oleh masyarakat Blora terutama masyarakat Jepon. Terbukti dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 848 dengan kualifikasi siswa laki-laki berjumlah 439 dan siswa Perempuan berjumlah 409.⁶ Sehingga, tanggung jawab madrasah dalam memegang amanah para orang tua yang mensekolahkan anak-anaknya tidaklah mudah, karena madrasah memegang peran penting dalam proses

³ Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 01 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.21154/maalim.V2i01.3129hlm.56>

⁴ Tim Pengembang Kurikulum, "Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Blora Tahun Pelajaran 2023/2024", Blora (2023)

⁵ Hasil Observasi Peneliti Tentang Profil Madrasah, Pada Hari Senin, 29 Januari 2024

⁶ Tim Pengembang Kurikulum, "Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Blora Tahun Pelajaran 2023/2024", Blora (2023)

pembentukan kepribadian siswa yang tidak hanya mahir dalam pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen tinggi terhadap agamanya (IMTAQ).

Lain hal yang menjadikan madrasah berkembang menjadi lebih baik melalui kemampuan madrasah dalam memahami harapan orangtua kepada anaknya supaya menjadi individu yang berintegritas, berkomitmen pada nilai-nilai moral, memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Berpacu pada pemahaman madrasah terhadap hal tersebut dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan pengelolaan sistem pendidikan didalam madrasah serta dapat mendorong madrasah memiliki prospek yang positif di masyarakat dan pelayanan madrasah menjadi lebih komprehensif dan relevan. Oleh karena itu, dengan melibatkan orangtua secara aktif dalam proses pendidikan madrasah juga dapat menciptakan kolaborasi yang positif antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan anak secara kompleks.

Beberapa kegiatan positif yang dilakukan oleh MTs N Blora menjadi bukti bahwa pendidikan di madrasah memiliki peran yang lebih luas dalam membentuk generasi muda.⁷ Beberapa kegiatan yang ada di madrasah meliputi:⁸

- a. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mencakup bidang akademis, tetapi juga mengarah pada pengembangan potensi non-akademis siswa. misalnya, kegiatan seni, olahraga, dan kepramukaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah ketrampilan kreatif, fisik dan kepemimpinan mereka, nantinya akan terbentuk mental yang kuat dan moral yang tertata.
- b. Program sosial dan kegiatan amal yang diinisiasi oleh madrasah menunjukkan komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan kepada siswa. Melalui pelibatan siswa dalam kegiatan seperti bakti sosial, mereka diajarkan tentang empati, peduli dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar.
- c. Adapun kegiatan wajib dari kurikulum seperti sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjama'ah dan bimbingan baca

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Wahyuningtyas, Selaku Waka Kurikulum MTs N Blora Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Harsono, Selaku Waka Kesiswaan MTs N Blora, Pada Tanggal 24 Januari 2024

tulis Al-Qur'an dapat membentuk kebiasaan ibadah yang kokoh, menguatkan nilai-nilai spiritual dan memberikan dasar agama yang kuat bagi siswa.⁹ Oleh karena itu, dengan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian integral dari kurikulum, MTs N Blora memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa. kegiatan-kegiatan ini tidak hanya merespon kebutuhan rohaniah siswa, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi pengembangan pribadi dan spiritual yang berkelanjutan sepanjang kehidupan mereka.

Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bukti bahwa madrasah tidak hanya ahli mentransfer ilmu pengetahuan umum dan agama saja tetapi juga membentuk siswa menjadi agen perubahan yang positif dan aktif. Karena pendidikan di madrasah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek akademis anak tetapi juga karakter dan kepribadian yang seimbang.¹⁰ Madrasah menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan kognitif, emosional dan sosial anak. Selain menyediakan pendidikan formal, madrasah juga memastikan bahwa siswanya memiliki keahlian dalam bidang agama Islam dan menunjukkan perilaku yang baik.¹¹ Sehingga, memilih sekolah madrasah merupakan pilihan yang sangat sesuai bagi mereka yang ingin membentuk anak-anak mereka menjadi pandai dalam pendidikan formal dan memiliki moral yang baik dalam praktik beragama.

Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung, melahirkan lulusan-lulusan yang unggul, siswa berprestasi serta kualitas tenaga pengajar yang sebagian lulusan sarjana (S1) dan magister (S2) dan sudah memiliki sertifikat profesional guru, menjadikan kepercayaan para orang tua dapat penuh, dengan memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan dengan sebaik-baiknya.¹²

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Wahyuni, Selaku Waka Kurikulum MTs N Blora Pada Tanggal 24 Januari 2024

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti Tentang Progres Madrasah Dalam Menyelaraskan Tujuan, Visi Dan Misi, Pada Hari Senin, 29 Januari 2024

¹¹ Tim Pengembang Kurikulum, "Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Blora Tahun Pelajaran 2023/2024", Blora (2023)

¹² Hasil Observasi Tentang Sarana Dan Prasarana MTs N Blora Pada Tanggal 29 Januari 2024

Keunggulan MTs N Blora:¹³

- a. Lokasi MTs N Blora strategis dan aksesnya sangat mudah, dekat dengan fasilitas umum seperti pasar, puskesmas, kapolres dan lain-lain,
- b. Lingkungan MTs yang aman dan nyaman, dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer, laboratorium biologi, masjid, perpustakaan, dan lain-lain.
- c. Input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan,
- d. Kultur Masyarakat sekitar madrasah yang bersifat tradisional bernuansa religious,
- e. Sarana pendukung proses pembelajaran yang sangat memadai.

Berdasarkan observasi lapangan, visi dari MTs N Blora adalah terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan. Sedangkan misi dari madrasah ini adalah:¹⁴

- a. Menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan seluruh warga madrasah.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan nyata dan terprogram.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan optimal dengan memperhatikan dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang variatif.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dan berkelanjutan yang terdokumentasi secara administrasi.
- e. Menumbuhkembangkan budaya gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Adapun tujuan dari madrasah yaitu:¹⁵

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kehidupan dan martabat manusia Indonesia khususnya wilayah Kabupaten Blora.
- b. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan

¹³ Tim Pengembang Kurikulum, "Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Blora Tahun Pelajaran 2023/2024", Blora (2023)

¹⁴ Hasil Dokumentasi Peneliti, Tentang Visi Dan Misi MTs N Blora, Pada Hari Senin, 29 Januari 2024

¹⁵ Tim Pengembang Kurikulum, "Kurikulum Operasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Blora Tahun Pelajaran 2023/2024", Blora (2023)

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan Rohani serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- c. Memajukan dan mengembangkan segala cabang ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk kemajuan agama, nusa dan bangsa.

Sebagaimana diketahui bahwa berdasarkan visi, misi dan tujuan tersebut, madrasah ini membuktikan diterapkannya integrasi anatara ilmu umum dan ilmu agama yang menghasilkan lulusan-lulusan berkompeten yang bisa berperan dalam masyarakat.

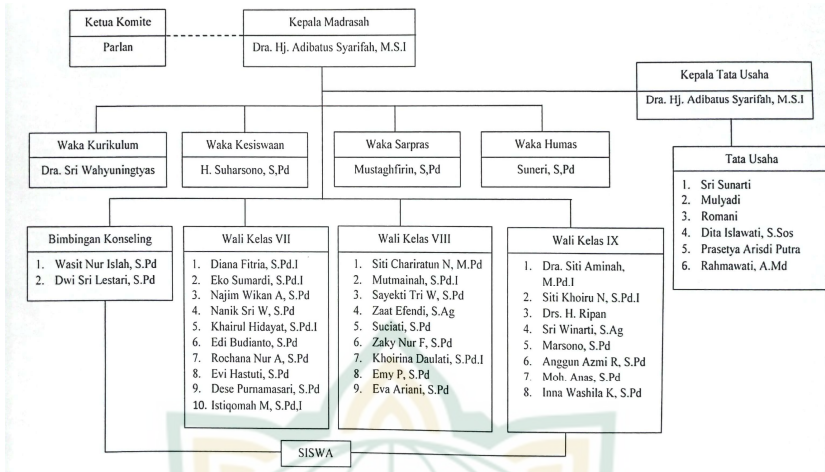
2. Kondisi Guru MTs N Blora

Dalam rangka mensukseskan program pembelajaran PAI dalam pembentukan program karakter religious dan peduli terhadap lingkungan yang berlandaskan iman dan taqwa, maka dibutuhkan guru-guru PAI yang berkompeten dibidangnya. Guru yang ada di rumpun PAI ada 13 orang, yang terdiri dari 3 guru Qur'an Hadist, 2 guru Akidah Akhlak, 4 guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan 4 guru Fiqih. Sehingga jumlah guru di MTs N Blora keseluruhan ada 42 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 23 perempuan, sednagkan jumlah karyawan 12 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Jumlah keseluruhannya berjumlah 54 orang.¹⁶

Menurut hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Januari 2024, Sebagian guru sudah diberi tugas oleh kepala sekolah untuk membimbing para peserta didik dan mencetak generasi religius, hal ini peneliti ketahui ketika berada di lokasi para guru sibuk dengan tugasnya masing-masing, mulai dari sholat dhuha bersama, sholat dhuhur berjamaah, murajaah hafalan, menyimak membaca Al-Qur'an, dan praktik ibadah lainnya. Begitu juga guru-guru yang ditugaskan sebagai karyawan sudah diberi tugas untuk mengurus administrasi madrasah dan kebersihan lingkungan madrasah.¹⁷ Berikut struktur organisasi madrasah:

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Harsono, Selaku Waka Kesiswaan MTs N Blora, Pada Tanggal 24 Januari 2024

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti Tentang Kegiatan Guru Dan Siswa, Pada Hari Senin, Tanggal 29 Januari 2024



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs N Blora

3. Potensi Siswa MTs N Blora

Minat dan motivasi belajar siswa di MTs N Blora masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar siswa belum mengoptimalkan waktu belajar dengan baik, misalnya beberapa masih menghabiskan waktu istirahat di luar kelas atau dikantin setelah waktu istirahat selesai. Disiplin dan kerapian siswa di MTs N Blora juga masih perlu perhatian dan pendampingan, beberapa siswa sering terlambat dan berpenampilan kurang rapi. Berdasarkan hasil observasi sekolah, peneliti mengetahui jumlah seluruh siswa madrasah adalah 848 yang terdiri dari laki-laki 439 Dan putri 409, dengan keterangan sebagai berikut,¹⁸

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Siswa MTs N Blora

No	Kelas	Jumlah		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	164	155	319
2	VIII	144	150	294
3	IX	131	104	235
Jumlah		439	409	848

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Harsono, Selaku Waka Kesiswaan MTs N Blora, Pada Tanggal 24 Januari 2024

Setiap minggu siswa mendapat porsi jam pelajaran rumpun PAI 8 jam, yang terbagi dari 2 jam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2 jam mata pelajaran Fiqih, 2 jam mata pelajaran Qur'an Hadist dan 2 jam mata pelajaran Akidah Akhlak.¹⁹ Kemudian bagi siswa tempat tinggalnya jauh dari madrasah mereka memilih berada di asrama (*boarding school*) dan yang tinggal di asrama mendapat pengetahuan ilmu agama yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya berangkat, pulang dan tidur, tetapi banyak kegiatan wajib yang harus mereka penuhi disetiap harinya.²⁰ Sehingga, kegiatan siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas pembiasaan perihal keagamaan, ini nantinya dapat menggiring kualitas diri siswa menjadi lebih unggul karena tidak hanya ilmu umum saja yang dikuasai tetapi juga ilmu agama yang sangat melekat pada kehidupan siswa. Jam belajar di MTs N Blora dimulai pada pukul 07.00 diawali dengan sholat Dhuha bersama dan setelah itu dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dengan durasi satu jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Waktu kegiatan bergantung pada harinya. Pada setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar berlangsung hingga pukul 13.50 WIB, sedangkan pada hari Jum'at berlangsung hingga pukul 11.05 WIB.

Tabel 4.2
Pembagian Jam Pelajaran
Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu

Kegiatan	Waktu
Sholat Dhuha Bersama	07.00 – 07.15
Jam Pelajaran ke 1	07.15 – 07.55
Jam Pelajaran ke 2	07.55 – 08.35
Jam Pelajaran ke 3	08.35 – 09.15
Jam Pelajaran ke 4	09.15 – 09.55
Istirahat	09.55 – 10.10
Jam Pelajaran ke 5	10.10 – 10.50
Jam Pelajaran ke 6	10.50 – 11.30
Jam Pelajaran ke 7	11.30 – 12.10

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Wahyuningtyas, Selaku Waka Kurikulum MTs N Blora, Penulis Pada Tanggal 24 Januari 2024

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Charitrotun Nadhifah, Selaku Penanggung Jawab *Boarding School* Dan Tenaga Pendidik Di MTs N Blora Pada Tanggal 31 Januari 2024

Kegiatan	Waktu
Sholat Dhuhur Berjama'ah	12.10 – 12.30
Jam Pelajaran ke 8	12.30 – 13.10
Jam Pelajaran ke 9	13.10 – 13.50

Tabel 4.3
Pembagian Jam Pelajaran Hari Jum'at

Kegiatan	Waktu
Sholat Dhuha Bersama	07.00 – 07.30
Jam Pelajaran ke 1	07.30 – 08.10
Jam Pelajaran ke 2	08.10 – 08.50
Jam Pelajaran ke 3	08.50 – 09.30
Istirahan	09.30 – 09.45
Jam Pelajaran ke 4	09.45 – 10.25
Jam Pelajaran ke 5	10.25 – 11.05

4. Kegiatan Asrama (*Boarding School*) MTs N Blora

Kegiatan asrama merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran dan dilaksanakan diluar jam pelajaran madrasah. Keberadaan asrama sangat penting dalam rangka membina dan mendidik nilai-nilai religious siswa, menciptakan lingkungan dimana siswa dapat merasakan kebersamaan, belajar, bekerjasama dan saling mendukung dalam perjalanan pendidikan mereka. Asrama (*boarding school*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an dan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.²¹ Keberadaan pengasuh atau pembimbing juga memiankan peran kunci dalam memberikan arahan, nasihat dan pemahaman agama kepada siswa. selain itu, interaksi antar siswa menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam pengembangan nilai-nilai religious. Siswa belajar untuk hidup berdampingan, menghormati perbedaan dan saling menginspirasi dalam perjalanan spiritual mereka.

Adapun kegiatan di asrama (*boarding school*) MTs N Blora yaitu seperti pembinaan akhlak, karakter dan kompetensi

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Charitotun Nadhifah, Selaku Pengasuh *Boarding School* Dan Tenaga Pendidik Di MTs N Blora Pada Tanggal 31 Januari 2024

peserta didik. Berikut kegiatan penunjang pembentukan pendidikan karakter siswa:²²

- a. Sholat berjama'ah
- b. Tadarus Al-Qur'an
- c. Kajian kitab kuning
- d. Mudzakaroh (belajar kelompok)
- e. Pembinaan akhlak
- f. Dzikir dan istighosah
- g. Akhirusannah
- h. Maulid Nabi Muhammad saw
- i. Dan peringatan hari besar Islam lainnya

Kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang masih terlaksana hingga saat ini identik dengan kegiatan keagamaan berpengaruh besar terhadap pembentukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa, kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran ini sangat membantu kegiatan intrakulikuler yang ada di sekolah, sedangkan karakter yang dihasilkan dari kegiatan ini tidak hanya karakter religious saja melainkan seperti tanggung jawab, disiplin, berjiwa sosial, peduli lingkungan dan sebagainya.²³ Keberadaan asrama boarding school) menjadi landasan kuat bagi pengembangan generasi yang kuat secara spiritual dan mental. Hadirnya asrama ini juga turut andil dalam mengenalkan MTs N Blora ke berbagai kota lainnya dan mampu menciptakan reputasi sebagai lembaga pendidikan yang unggul.

B. Hasil Penelitian

Setelah menguraikan konteks penelitian, teori-teori yang mendukungnya, serta metode penelitian yang digunakan, bab ini akan memaparkan hasil dari penelitian tersebut. Hasil penelitian akan disajikan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini diperoleh melalui pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi, observasi, wawancara dengan informan yang relevan dan diskusi yang

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Charitotun Nadhifah, Selaku Pengasuh *Boarding School* Dan Tenaga Pendidik Di MTs N Blora Pada Tanggal 31 Januari 2024

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Charitotun Nadhifah, Selaku Pengasuh *Boarding School* Dan Tenaga Pendidik Di MTs N Blora Pada Tanggal 31 Januari 2024

terfokus pada masalah yang diteliti. Bab ini akan mengulas hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus 2023 di lingkungan MTs N Blora, terkait dengan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora. Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Melalui analisis data, peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, mengumpulkan data dan menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk memahami model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora. Pertama, dalam menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan fokus penelitian tentang implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak. Dan kedua, tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak. Sedangkan untuk informannya yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagian sarana dan prasarana, guru pengampu akidah akhlak, guru PAI dan guru wali kelas, serta siswa MTs N Blora. Wawancara dilakukan secara bertahap dari bulan September 2023 hingga Mei 2024. Data diperoleh dari penelitian tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti.

Tabel 4.4
Jadwal Penelitian

Nama Informan	Tanggal	Tempat
Dra. Hj. Adibatus Syarifah, M.S.I	31 Januari 2024	MTs N Blora
Dra. Sri Wahyuningtyas	24 Januari 2024	MTs N Blora
H. Suharsono, S.Pd	24 Januari 2024	MTs N Blora
Muhammaduun Ghufron, S.Pd	18 September 2023 24 Januari 2024	MTs N Blora
Drs. H. Muslimin	24 Januari 2024	MTs N Blora
Sri Winarti, S.Ag	21 September 2023	MTs N Blora
Siti Chariratun N, M.Pd	31 Januari 2024	MTs N Blora
Wahyuni Alfi S.R	31 Januari 2024	MTs N Blora
Wafiq Azizah Putri	31 Januari 2024	MTs N Blora
Septyan Putra Ramadhan	31 Januari 2024	MTs N Blora

Analisis ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional

dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora, untuk memenuhi kebutuhan informasi. Tahap analisis ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi lapangan dan studi pustaka. Memastikan objektivitas dan akurasi data, peneliti mencari informan tambahan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapat informasi yang akurat dari sumber data yang dapat dipercaya. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis dengan mengikuti tahapan observasi sebagai berikut:

1. Mengunjungi Madrasah Tsanawiyah Negeri Blora
2. Melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara di lingkungan MTs N Blora
3. Memahami implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak yang didalamnya juga memuat pengaruh siswa dengan penggunaan model pembelajaran tersebut.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak

Berangkat dari hal tersebut, berdasar dari hasil penelitian di lapangan, data yang dibutuhkan peneliti ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Adibatus Syarifah selaku kepala madrasah, peneliti mengumpulkan informasi mengenai profil MTs N Blora dari segi mutu pendidikan, guru, tenaga pendidikan dan siswanya, struktur organisasi madrasah, kebijakan kurikulum pendidikan yang ditetapkan, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah, respon kepala sekolah dalam mendukung berbagai macam model pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam mengelola madrasah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Ghufro dan bapak Muslimim selaku guru pengampu akidah akhlak, peneliti menemukan informasi tentang persiapan mengajar, model pembelajaran yang digunakan serta tantangan-tantangan selama pembelajaran berlangsung. Adapun, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan guru wali kelas untuk menggali informasi tentang kepribadian siswa khususnya bagian kecerdasan emosionalnya. Dan yang terakhir peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa MTs N Blora untuk menggali informasi tentang bagaimana respon dan hal apa yang berpengaruh kepada mereka melalui pelajaran akidah akhlak.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Akidah Akhlak pada Siswa MTs N Blora

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang terlaksana di MTs N Blora terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2024, pentingnya hal tersebut bahwa didalam pembelajaran terdapat analisis kelas dan manajemen kelas merupakan dua konsep yang saling terkait dalam konteks pendidikan. Analisis kelas digunakan untuk memahami karakteristik siswa terutama difokuskan pada kecerdasan emosional, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran di kelas. Sedangkan manajemen kelas melibatkan berbagai strategi dan teknik yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti pengaturan ruang fisik, pembagian waktu, penanganan disiplin, dan interaksi antara guru dan siswa.²⁴ Sehingga melalui hasil analisis kelas, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa serta merencanakan strategi manajemen kelas yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat dan menentukan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, yang nantinya dapat memudahkan guru juga dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut ibu Adibatus Syarifah selaku kepala madrasah mengatakan:²⁵

“Pentingnya RPP tidak hanya terletak pada rencana hari itu saja, tetapi juga dalam jangka panjang. Adanya RPP yang tepat, guru dapat membangun bahwa setiap langkah memberi kontribusi pada pertumbuhan intelektual dan emosional siswa. ini juga memungkinkan guru untuk merencanakan evaluasi yang terintegrasi dengan baik, sehingga mereka dapat mengukur pemahaman siswa secara efektif dan memberikan umpan balik yang berkesan.”

²⁴ Hasil Observasi Peneliti Tentang Persiapan Mengajar, Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Adibatus Syarifah, Selaku Kepala Madrasah MTs N Blora Pada Tanggal 31 Januari 2024

Biasanya terdapat pengarahan dari kepala madrasah yang diutarakan melalui rapat akhir semester perihal penyusunan dan pentingnya RPP, ibu Adibatus Syarifah menjelaskan :²⁶

“Perihal penyusunan RPP harus dijalankan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, dan kurikulum serta penentuan waktu pembelajaran saya percayakan kepada bagian kurikulum yaitu Ibu Sri Wahyuni. Saya menyetujui semua pertimbangan-pertimbangan yang telah diputuskan oleh waka kurikulum. Begitu juga dalam penyusunan RPP sangat penting bagi guru, dalam menyusun RPP seorang guru melakukan analisis terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan, mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta merujuk pada standart kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. RPP juga mencerminkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan responsive terhadap kebutuhan siswa, oleh karena itu saya mempercayakan kepada mereka karena banyak yang sudah termasuk guru professional, bagaimana yang mereka jalankan saya ikuti, selama itu untuk kebutuhan siswa yang lebih baik.”

Berdasarkan hal tersebut yang menggiring adanya implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional digunakan di MTs N Blora. Hal ini dapat ditemukan peneliti melalui:

- a. Analisis kelas, sebelum proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk memahami kebutuhan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memahami kondisi siswa dan kondisi kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang siswanya dapat aktif dalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ghufron selaku guru pengampu akidah akhlak:²⁷

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Adibatus Syarifah, Selaku Kepala Madrasah MTs N Blora Pada Tanggal 31 Januari 2024

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyah Ghufron, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

“Sebelumnya, memahami karakteristik siswa dan memperhatikan kondisi kelas bagi saya adalah hal penting, karena dapat memudahkan dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Biasanya hal ini saya lakukan ketika sebelum memulai pelajaran. Melalui analisis kelas secara menyeluruh, saya sebagai pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan tantangan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memudahkan menemukan kekuatan dan tantangan dalam proses belajar mengajar, dengan terealisasikan kegiatan tersebut saya dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan meotivasi siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Melalui analisis kelas ini, fokus saya pada penemuan bagaimana kecerdasan emosional siswa dapat tertata dengan baik, karena kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kondisi siswa.”

Selain itu juga, menjaga kondisi kelas dan siswa tetap aktif bertujuan untuk mengetahui responsivitas siswa dalam melakukan umpan balik terhadap materi yang diajarkan serta untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif. Bapak Ghufron juga mengatakan:²⁸

“Adapun pengadaan refleksi siswa sebagai arah untuk melihat kemampuan dan kemandirian siswa pada pembelajaran yang lebih aktif serta mengembangkan ketrampilan berpikir kritis. Begitupun juga saya selaku guru pengampu yang mempraktikkan model pembelajaran discovery learning sangat memungkinkan siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui eksplorasi, percobaan, dan refleksi sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.”

Pembelajaran dianggap efektif ketika terdapat interaksi positif antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk mencapai target pembelajaran tertentu melalui penyediaan

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyah Ghufron, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran. Pemaparan dari bapak Ghufron yaitu:

“Menurut saya, jika kualitas interaksi antara guru dan siswa terjaga dengan baik, ini dapat berpengaruh positif pada proses belajar siswa. ketika hubungan antara guru dan siswa terjalin baik, hal ini dapat memicu semangat belajar siswa. Bagi saya, penting untuk menjaga keseimbangan dalam interaksi dengan siswa, tidak terlalu akrab namun juga tidak terlalu jauh. Terkadang sikap tegas diperlukan karena ini penting supaya siswa tetap menghormati guru dan menjaga etika dalam berinteraksi. Kegiatan paling menantang selama saya mengajar itu ketika mendapati siswa yang sama sekali tidak bisa dikasih tahu, kepekaan dia terhadap sosial sangat minim, namun adanya teori model pembelajaran discovery learning saya lebih bisa belajar mengendalikan siswa yang memiliki karakteristik seperti itu. Sehingga saya membiarkan siswa eksplere dengan tugasnya masing-masing.”

- b. Menetapkan tujuan pembelajaran, ini menjadi langkah penting dalam perencanaan pembelajaran yang tepat, karena tujuan pembelajaran merupakan panduan yang jelas bagi guru dan siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan dari proses belajar-mengajar. Proses menetapkan tujuan pembelajaran melibatkan pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, kebutuhan siswa dan standart yang ingin dicapai. Seperti yang dikatakan oleh bapak Muslimin selaku guru pengampu akidah akhlak:²⁹

“Adanya proses menetapkan tujuan pembelajaran dalam RPP, dapat memudahkan guru terutama saya pribadi dalam menciptakan fokus siswa dan memahami relevansi materi pembelajaran. Selain itu juga dapat membantu dalam mengevaluasi kemajuan siswa secara sistematis dan memberikan umpan balik yang sesuai untuk mendukung perkembangan belajar siswa.”

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan panduan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber belajar yang akan digunakan dengan tetap melihat kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madrasah yaitu kurikulum merdeka belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, sangat penting bagi pihak madrasah untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada bapak serta ibu guru MTs N Blora, guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Ibu Adibatus Syarifah, juga mengatakan:³⁰

“Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru di madrasah sesuai dengan ranah mereka masing-masing, saya sebagai kepala madrasah turut mendukung pemilihan model pembelajaran apapun yang ditentukan oleh guru, karena mereka-mereka yang setiap hari bersama siswa. selain itu juga, saya memberikan dukungan dan masukan kepada semua guru supaya dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. dukungan tersebut mencakup pemenuhan sarana prasarana seperti media pembelajaran, sarana audio visual dan kebutuhan lainnya.”

Berangkat dari hal tersebut, jelas terlihat akan pentingnya pemilihan model pembelajaran yang tercermin dari kemampuan guru dalam mengakomodasi kebutuhan khusus siswa. Model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional menjadi salah satu pilihan di MTs N Blora yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, yang dikemas masing-masing guru pengampu akidah akhlak sesuai kreativitasnya. Disampaikan oleh bapak Muslimin selaku guru pengampu akidah akhlak, beliau mengatakan:³¹

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj.Adibatus Syarifah Selaku Kepala MTs N Blora, Pada 31 Jnauari 2023

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

“Saya lebih memprioritaskan kebutuhan kecerdasan emosional sebagai prioritas utama, oleh karena itu saya menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk membuka potensi siswa yang lebih luas dan rasa kepekaan siswa dapat tumbuh. Melalui penggunaan model *discovery learning* menjadi penting sebagai alat untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar, merangsang rasa ingin tahu dan mendorong keaktifan siswa dalam menghadapi tantangan.”

Sehingga berdasarkan RPP pelaksanaan implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional yang ada di MTs N Blora pada pelajaran akidah akhlak, hasil observasi tanggal 31 Januari 2024 tersusun sebagai berikut:³²

- 1) Kegiatan pendahuluan dalam kelas, seperti guru memberi salam dan memilih salah satu siswa untuk memimpin doa, guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi, guru menunjukkan tujuan dan manfaat pembelajaran, guru melakukan refleksi literasi dengan mengulas materi sebelumnya, guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis dengan *ice breaking*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, setelah itu guru menjelaskan garis besar materi dan menjelaskan langkah yang akan dijalankan.
- 2) Kegiatan inti, adalah fase dimana guru menyampaikan materi tentang contoh-contoh perilaku menyimpang yang harus dihindari kepada siswa sesuai dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam penelitian ini, kegiatan ini mencakup serangkaian tahapan sesuai dengan prinsip *discovery learning*. Berdasarkan kegiatan inti ini mencakup: (1) tahap mengamati dimulai guru meminta siswa untuk membuka buku akidah akhlak dan membaca bagian bab contoh-contoh perilaku menyimpang yang harus dihindari dengan menunjukkan video singkat yang

³² Hasil Observasi Peneliti Tentang Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024

menceritakan tentang materi pembelajaran tersebut, dengan tujuan untuk menekankan pemahaman siswa tentang materi, menarik rasa ingin tahu dan keaktifan siswa yang nantinya dapat merangsang siswa untuk aktif dalam diskusi tentang pembelajaran tersebut. Melalui bantuan video, siswa diminta untuk menemukan contoh-contoh perilaku menyimpang dan menemukan solusi bagaimana cara menghindarinya. (2) Tahap menanya, dengan melibatkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa diberi waktu untuk merespon ataupun menjawab pertanyaan dari video yang sudah ditayangkan. (3) Guru membentuk kelompok di dalam kelas dan melibatkan siswa untuk melakukan diskusi supaya siswa mampu mengelola dirinya dalam kerjasama dengan tim. Adanya kegiatan ini guru memiliki maksud untuk siswa supaya memiliki rasa tanggung jawab dan peduli. Melalui diskusi kelompok ini, siswa diminta untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Setelah itu siswa dipandu untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara di lingkungan madrasah, yang menjadi narasumber adalah siswa madrasah yang pernah melakukan kegiatan menyimpang, dan kemudian siswa yang melakukan penelitian juga mempraktikkan kegiatan yang harus dihindari supaya bisa membedakan perilaku yang harus dihindari dan yang harus dilakukan. (4) Tahap pengolahan data, melibatkan siswa dalam mengorganisir data dan informasi yang mereka dapatkan. Siswa diminta untuk mengelompokkan, mengklasifikasi, dan mentabulasikan data yang berasal dari wawancara ataupun observasi. Disini guru memiliki tujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap dirinya sendiri, karena pada tahapan ini siswa dapat merenung perilaku-perilaku yang baik dan yang tidak baik. (5) Tahap mengasosiasi, melibatkan siswa dalam memeriksa kebenaran jawaban mereka yang sebelumnya ditetapkan dengan merujuk pada data dan informasi yang telah diolah. (6) Tahap mengkomunikasi, melibatkan siswa menyampaikan temuan dari setiap kelompok. Guru kemudian

merangkum seluruh rangkaian temuan dari masing-masing kelompok untuk menarasikan kesimpulan pembelajaran tentang contoh-contoh perilaku menyimpang yang harus dihindari.

- 3) Kegiatan penutup, setelah pembelajaran selesai, penutupan pembelajaran dilakukan dengan refleksi guru dengan siswa melalui sesi tanya-jawab untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil dari sesi tanya-jawab menunjukkan bahwa siswa tetap aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu guru memberikan evaluasi dari kegiatan penelitian atau biasa disebut dengan mini riset dan memberikan tugas mandiri berupa praktik siswa bahwa siswa tersebut sudah mempraktikkan kegiatan yang tidak menyimpang dengan menunjukkan bukti dokumentasi dengan menarasikan kegiatannya tersebut, tugas ini dilakukan guru dengan tujuan supaya siswa menyadari bahwa siswa yang bersangkutan tidak sekedar pandai dalam menilai perilaku orang lain tetapi dia mampu menunjukkan perilaku baiknya sendiri,. Kemudian, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya setelah itu yang terakhir adalah doa penutup pembelajaran dilanjut dengan salam penutup.³³

Hal yang sangat berkesan ketika mendapati umpan balik pada siswa, seperti siswa bercerita langsung kepada guru yang bersangkutan untuk menyampaikan refleksi hasil belajarnya dikelas, seperti yang diutarakan oleh Wafiq Azizah selaku siswa MTs N Blora:³⁴

“Pembelajaran yang ada di MTs N Blora ini sangat terampil, saya yang berasal dari desa sangat senang bisa diterima di madrasah ini, karena banyak teman saya yang tidak diterima. Disini itu pembelajarannya banyak melatih kemandirian, bebas eksplor dan tetap

³³ Hasil Observasi Peneliti Tentang Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024

³⁴ Hasil Wawancara Dengan Wafiq Azizah Putri Selaku Siswa MTs N Blora, Pada Tanggal 31 Januari 2024

tertib sehingga saya sebagai siswa dapat lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, karena saya berangkat dari anak yang senang menyendiri adanya tuntutan tugas untuk penelitian saya lebih bisa bersosial dengan masyarakat sekitar madrasah. Aktivitas saya di masyarakat mulai aktif pada saat mendapat tugas, hingga sekarang pengaruhnya itu saya dapat lebih cepat peka membantu orang kalau sebelumnya lebih tidak peduli karena masih merasa kalau saya masih kecil.”

Melalui kegiatan pembelajaran di kelas tersebut, terdapat respon positif dari siswa, mereka mampu menangkap dan merespon materi yang telah disampaikan, adapun pernyataan oleh bapak Ghufron:³⁵

“Peran saya sebagai seorang guru tidak hanya sebatas memberikan pengajaran. Saya juga sebagai motivator, fasilitator, atau pendampingan dalam proses pembelajaran dengan tujuan supaya siswa aktif bertanya dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Pertanyaan tersebut nantinya dapat didiskusikan bersama di dalam kelas.”

Sehingga, melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan aspek penemuan dengan pemahaman dan pengelolaan emosi dapat memperkuat kecerdasan intelektual siswa. Hal tersebut berangkat dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta turut andil dalam praktik. Adanya kegiatan tersebut, siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan baru dengan kecerdasan emosional mereka dan memungkinkan untuk mengatasi tantangan belajar, pengembangan kemampuan sosial yang lebih baik. Seperti yang diutarakan oleh ibu Charir, mengatakan:³⁶

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyah Ghufron, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Charirotnun Nadhifah, Selaku Pengasuh *Boarding School* Dan Tenaga Pendidik Di MTs N Blora Pada Tanggal 31 Januari 2024

“Kecerdasan emosional lebih prioritas dibandingkan kecerdasan intelektual. Anak yang memiliki kecerdasan emosional baik maka dia akan memiliki kemampuan berkomunikasi, bersosial dan berinteraksi dengan sopan dan ketika diberi tugas akan dilakukan dengan penuh tanggung jawab.”

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa MTs N Blora

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan ketrampilan dalam pelaksanaannya agar proses pembelajaran berjalan lancar. Karena melihat dari pentingnya kecerdasan emosional yang memainkan peran penting dalam membentuk kualitas hidup seseorang, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Adanya peningkatan emosional, seseorang dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain, meningkatkan kesejahteraan mental dan mencapai ketenangan dalam menghadapi masalah.

Namun, setiap model pembelajaran pasti menghadapi tantangan. Tantangan-tantangan yang tidak terduga sering kali muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini serupa dengan kegiatan manajemen kelas. Kendala-kendala ini bisa muncul karena kompleksitas manajemen kelas yang melibatkan semua aspek baik siswa maupun guru, sehingga membutuhkan upaya dan kesabaran untuk mencapai keberhasilan mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ghufron selaku guru pengampu akidah akhlak:³⁷

“Menurut pengalaman saya sebagai guru di MTs N Blora, faktor pendukung utama adalah adanya semangat siswa, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Misalnya dari pihak sekolah dalam hal fasilitas maupun pelatihan untuk siswa. ketika sekolah memberikan perhatian khusus terhadap implementasi

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyah Ghufron, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

model pembelajaran ini, guru dan siswa akan merasa nyaman dan saya yakin tujuan pembelajaran akan tercapai. Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan sumber belajar yang memadai seperti buku, alat peraga, dan pembelajaran yang menyenangkan.”

Kegiatan tersebut peneliti temukan pada observasi tanggal 31 Januari 2024 bahwa siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dimana mereka sangat bersemangat untuk menemukan sendiri dan mengimplementasikan teori kedalam praktik yang dijalankan. Sedangkan guru memberikan bimbingan yang cukup dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk *discovery learning*. Guru juga menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional seperti empati, kerjasama, dan pengendalian diri.³⁸ Sehingga pendukung dalam kegiatan pembelajaran dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa berangkat dari dukungan manajemen kelas, dukungan peran orang tua, dukungan dari guru yang profesional dalam mengkreasi pembelajaran serta dari dalam diri siswanya itu sendiri.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru dan siswa berinteraksi secara positif dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar tertentu, dengan cara mendukung pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui kegiatan yang memudahkan mereka dalam belajar. Demi terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, tugas seorang guru adalah meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa dengan menggunakan beragam strategi pembelajaran. Keberhasilan manajemen kelas seorang guru dapat diukur dari kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang muncul dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu ada problem didalamnya, tidak terus menerus kegiatan belajar berjalan dengan sebagaimana mestinya, biasanya hal tersebut

³⁸ Hasil Observasi Peneliti Tentang Faktor Pendukung Model Pembelajaran Discovery Learning, Pada Tanggal 31 Januari 2024

disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti yang diungkapkan oleh bapak Ghufron:³⁹

“Salah satu faktor yang sering saya temui adalah kurangnya perhatian dari para guru pada pertumbuhan kecerdasan emosional siswa dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pembelajaran termasuk saya sendiri dulu sebelum kurikulum merdeka diterapkan saya masih sama dengan yang lainnya. Tanpa pemahaman yang cukup, implementasi model pembelajaran ini akan menjadi terbatas dan kurang efektif. Adapun kurangnya waktu yang dialokasikan untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran juga bisa menjadi penghambat, dengan itu guru cenderung menggunakan model pelajaran konvensional yang sudah terbiasa mereka gunakan, daripada mencoba model pembelajaran baru seperti discovery learning.”

Berdasarkan observasi pada tanggal 31 Januari 2024, mengelola kelas dengan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* membutuhkan ketrampilan manajemen kelas yang benar-benar harus sesuai dengan kondisi siswanya, karena perbedaan kemampuan siswa yang beragam, ada yang unggul dibidang akademik dan ada yang unggul dalam kreativitas, menjadi tantangan guru dalam pembelajaran di kelas begitu juga penentuan waktu jam pelajaran, karena pada observasi berlangsung terdapat aduan dari siswa yang merasa tidak nyaman karena merasa tertinggal teman lainnya yang unggul dibidang akademik adapun aduan yang merasa kelelahan ataupun kurang fokus karena jam memasuki waktu siang.⁴⁰

Adapun menurut menurut bapak Muslimin selaku guru pengampu akidah akhlak:⁴¹

“Selain permasalahan soal kelas adapun kecerdasan emosional siswa di MTs N Blora cukup beragam. Ada

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyah Ghufron, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁴⁰ Hasil Observasi Dalam Kelas Tentang Refleksi Siswa, Pada Tanggal 31 Januari 2024

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

siswa yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dengan baik, tetapi ada juga yang masih perlu pembinaan lebih lanjut. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan keluarga, dan interaksi sosial di sekolah. Sering saya melihat peristiwa seperti itu, beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengatasi emosi mereka, terutama dalam konteks pembelajaran akidah akhlak. Namun saya juga melihat semangat dan kemauan belajar yang tinggi pada Sebagian besar siswa yang merupakan modal penting untuk pengembangan kecerdasan emosional.”

Beliau juga mengutarakan upaya mengatasi problem tersebut, yaitu:

“Nah, dalam mengatasi hal tersebut, MTs N Blora ini memiliki program pembinaan kecerdasan emosional yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Kami juga mengadakan workshop dan pelatihan khusus untuk guru dan siswa guna membentuk interaksi positif antara siswa dan guru serta memfasilitasi kegiatan sosial dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan dalam mengelola emosi. Demikian, kami memiliki harapan penuh untuk siswa yang sudah lulus nantinya dapat membawa nama baik almamater dan siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkelanjutan.”

C. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Pendidikan Akidah Akhlak pada Siswa MTs N Blora

Madrasah Tsanawiyah Negeri Blora adalah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama setara dengan SMP dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Madrasah ini memiliki kurikulum umum yang diterbitkan oleh dinas pendidikan dan memiliki perbedaan dengan SMP yang terletak pada penekanan pada pendidikan agama Islam yang lebih mendalam dan berusaha memenuhi tujuan yaitu untuk memberikan pendidikan yang seimbang antara aspek akademis

dan keagamaan, serta menciptakan siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang Islam dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berkenaan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah tersebut, MTs N Blora menjawab persoalan tantangan era globalisasi sesuai dengan perkembangan yang ada. Kualitas madrasah menjadi acuan dalam perkembangan akademik maupun non akademik siswa, baik pengembangan potensi maupun karakter siswa yang kokoh, etika beragama kuat dan kesiapan menghadapi kompleksitas dunia. Hal ini, kualitas pembelajaran dalam kelas sangat mempengaruhi eksistensi madrasah. Menentukan model pembelajaran yang tidak membosankan menjadi langkah awal dalam pembentukan diri siswa, dimana siswa mulai tampil didepan yang tidak hanya berperan sebagai pendengar tetapi juga sebagai pemateri yang tidak sekedar berpacu pada teori tetapi juga mengembangkan teori melalui implementasi nyata.

Terlebih pada masa sekarang madrasah sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, yaitu kurikulum dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas lebih kepada peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran, walaupun sekarang sudah ada kurikulum merdeka belajar yang lebih fleksibel, madrasah masih menggunakan kurikulum merdeka belajar.⁴² Program ini diperkenalkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di Indonesia. Sehingga variasi model pembelajaran lebih beragam untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat supaya mudah penyampaiannya kepada siswa dalam kegiatan belajar didalam kelas.

Ketepatan penentuan model pembelajaran tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP. Kesiapan guru mengajar dikelas dapat dilihat dari RPP yang dibuat. RPP disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan. Selain itu didasarkan juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kebutuhan individu, dan konteks pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pemberian kebebasan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa

⁴² Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Wahyuningtyas, Selaku Waka Kurikulum MTs N Blora Pada Tanggal 24 Januari 2024

serta lingkungan sekolah.⁴³ Oleh karena itu, guru perlu memahami esensi dari kurikulum merdeka belajar dan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsipnya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Banyak aspek yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standart Isi. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁴⁴ Maka, seorang pendidik perlu memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa agar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak hanya menjadi dokumen tertulis semata. Pertama, aspek yang harus diperhatikan adalah waktu. Waktu disini berkaitan dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah.⁴⁵ Seperti mata pelajaran akidah akhlak yang memerlukan tingkat konsentrasi dan kondisi emosional yang optimal. Biasanya kondisi tersebut dapat ditemukan ketika siswa telah melakukan aktivitas diluar, supaya fokus siswa dapat terkontrol.⁴⁶ Hal ini diterapkan untuk memenuhi salah satu fungsi akidah akhlak yaitu mencegah siswa dari pengaruh negatif yang dapat terjadi melalui lingkungan serta memperbaiki kelemahan siswa dalam keyakinan agama Islam.⁴⁷ Kedua, pentingnya memperhatikan

⁴³ Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Badan Standart, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan," In *Buku Panduan* (J: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.Pdf>.

⁴⁴ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Nomor 65 Tahun 2013," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2013.

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Wahyuningtyas, Selaku Waka Kurikulum MTs N Blora, Pada 24 Januari 2024

⁴⁶ Hasil Observasi Peneliti Di Lingkungan MTs N Blora Pada Hari Selasa, 30 Januari 2024

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak*, Vol. 4 (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2014).

sumber belajar yang digunakan oleh siswa.⁴⁸ Misalnya, berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan media pembelajaran seperti layer LCD proyektor sebagai sumber belajar utama dengan kegunaan untuk menampilkan animasi berjalan tentang materi pelajaran pada saat itu, supaya siswa mengetahui secara langsung tata cara praktik dari sebuah kegiatan. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional diterapkan untuk mengembangkan sikap peduli dan kepekaan siswa terhadap sosial, sehingga dalam menerima materi tidak hanya disimpan sebagai pelajaran di kelas tetapi juga aksi nyata yang dilakukan.⁴⁹ Karena *discovery learning* memiliki karakteristik supaya siswa dapat menjelajahi hal baru dengan tujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan antara teori dan praktik.⁵⁰ Ketiga, perhatian terhadap kondisi siswa juga penting. Kondisinya siswa ini terkait dengan kemampuan kognitif anak, yang nantinya akan menjadi dasar bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran paling sesuai.⁵¹

Menurut hasil wawancara kepada bapak Muslimin, langkah yang beliau lakukan pada saat menulis RPP yaitu:⁵²

- a. Memahami kompetensi dasar yang harus dicapai siswa sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.
- b. Mengidentifikasi pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Seperti penggunaan teknologi, proyek kolaboratif dan metode pembelajaran aktif dapat menjadi bagian integral dari RPP dalam konteks kurikulum Merdeka belajar.
- c. Memperhatikan pengembangan literasi abad ke-21 yang mencakup berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, supaya RPP yang dibuat memberikan ruang

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Wahyuningtyas, Selaku Waka Kurikulum MTs N Blora, Pada 24 Januari 2024

⁴⁹ Hasil Observasi Peneliti Di Lingkungan MTs N Blora Pada Hari Selasa, 30 Januari 2024

⁵⁰ Imam Mahdi Et Al., “Metode Discovery Learning,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2019): 154–55.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Selaku Waka Kurikulum MTs N Blora, Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

bagi pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka.

Keselarasan antara RPP dan kurikulum merdeka belajar akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsive terhadap perkembangan siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan masa depan dengan lebih baik.⁵³

Namun tidak hanya RPP yang menjadi fokus kesiapan guru, terdapat beberapa elemen yang turut berperan dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu aspek penting adalah pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga guru dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan memahami potensi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa. Selain itu, kesiapan guru juga mencakup kemampuan dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta memahami kebutuhan individual siswa. keberagaman model pembelajaran dan kemampuan siswa perlu diperhatikan agar pengajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.⁵⁴ Oleh karena itu, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat menggiring siswa supaya memiliki bekal di masa depan.

Berangkat dari hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai langkah madrasah dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam pendidikan akidah akhlak, terdapat upaya konkret yang dilakukan. Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Akidah yang benar seharusnya menciptakan dasar moral bagi seseorang dan akhlak yang baik merupakan

⁵³ Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Badan Standart, “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan,” In *Buku Panduan* (J: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), [https://kurikulum.kemdikbud. Go.Id/Wp-Content/Uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.Pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf)

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

bukti dari keyakinan yang teguh dalam akidah.⁵⁵ Sebagai contoh, iman pada konsep takdir Allah seharusnya menciptakan ketenangan di dalam diri dan kesabaran dalam menghadapi cobaan, sementara akhlak yang baik dapat tercermin dalam sikap kasih sayang, kejujuran dan toleransi terhadap sesama.⁵⁶

Pentingnya pendidikan akidah akhlak menjadi bagian integral dari pendidikan Islam, baik di sekolah formal maupun non formal. Tujuannya adalah membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keyakinan Islam tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari dengan baik.⁵⁷ Adapun pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dilakukan dengan melakukan observasi terhadap kondisi siswa terlebih dahulu baru dapat menentukan model pembelajaran yang relevan.⁵⁸ Berangkat dari berbagai macam problem yang ada pada siswa dan menyelaraskan dengan kurikulum yang digunakan, guru akidah akhlak menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan lebih menekankan pada upaya siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep sendiri melalui eksplorasi dan investigasi yang dapat mempengaruhi langsung pada pertumbuhan kecerdasan emosional siswa yang dititik beratkan pada empati siswa, motivasi diri siswa, dan kemampuan siswa dalam mengelola emosi.

Melalui penerapan model pembelajaran ini, madrasah berusaha menciptakan lingkungan belajar yang nyaman secara personal maupun kelompok, Dimana prioritas pertumbuhan kecerdasan emosional dan keagamaan sama-sama penting dan jika diintegrasikan dapat menjadi satu kesatuan yang harmonis. Langkah ini mencerminkan komitmen madrasah untuk membentuk siswa yang tidak hanya pandai secara akademis tetapi juga berkarakter dan mampu berkontribusi positif dalam

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammadiyahun Ghufron, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁵⁷ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.35931/Am.V4i2.326>.


⁵⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Ed. Prosmala Hadisaputra (Lombok: Holistica, 2019).

masyarakat. Serta, dengan memanfaatkan *discovery learning* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berdaya dorong siswa menjadi lebih aktif, kritis dan reflektif dalam pemahaman dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT Q.S Al-Baqarah/2:177

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”

Pada awal diangkat sebagai Rasul, beliau Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa: *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ* (sesungguhnya aku tiada diutus oleh Allah kecuali untuk memperbaiki, mengoreksi dan menyempurnakan akhlak manusia). Jika diinterpretasikan dengan cara yang berlawanan atau secara kontrari, dapat dipahami bahwa jika Allah tidak memiliki niatan untuk menjadikan Muhammad SAW sebagai perbaikan untuk akhlak masyarakat Arab Jahiliyah pada saat itu, serta menanamkan prinsip-prinsip akhlak bagi umat manusia di masa mendatang, dan bukan untuk memperbaiki akhlak, maka Allah SWT tidak akan mengutus Nabi Muhammad SAW. Hal ini yang sama berlaku untuk ayat Q.S Adz-Dzariyat/51:56 yang menjelaskan tujuan penciptaan jin dan manusia.

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."

Jadi, salah satu misi Rasulullah adalah untuk memperbaiki akhlak dan itu tidak hanya berlaku pada masa jahiliyah saja yang pada saat itu diwarnai oleh kebatilan, kedzaliman, ketidakjujuran, resistensi terhadap kritik, dan ketidakpedulian terhadap nilai-nilai kemanusiaan.⁵⁹ Namun pendidikan akhlak ini juga berlaku pada semua umat Nabi Muhammad SAW untuk menanamkan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengetahuan, serta kaidah-kaidah akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an untuk kepentingan manusia dan kemanusiaan.⁶⁰ Sehingga, sebagai upaya terwujudnya tujuan pembelajaran tersebut, masing-masing guru MTs N Blora berusaha memaksimalkan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, mulai dari pengembangan pendidikan akhlak yang

⁵⁹ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.35931/Am.V4i2.326>.

⁶⁰ Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2020), <https://doi.org/10.35931/Am.V4i2.326>.

memperhatikan dan membina karakter siswanya yang perlu diperbaiki.

Demikian, dalam merealisasikan hal tersebut, biasanya guru berangkat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran yang telah ditentukan, dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan serta menggunakan jadwal akademik sebagai panduan. Diperlukan ketrampilan manajemen dari para guru untuk mengatur rencana yang telah dibuat agar sesuai dengan waktu yang tersedia sehingga seluruh materi pembelajaran dapat disampaikan sesuai rencana. Hal terpenting bagi guru adalah memahami pedoman yang berlaku untuk guru dan siswa serta menguasai materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, perumusan RPP dilaksanakan dengan mencakup aktivitas pembukaan, pengembangan karakter dan kompetensi siswa, serta penutup pembelajaran.

Sedangkan komponen-komponen yang digunakan di bapak Ghufron dalam mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa, kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi fasilitas belajar, diperlukan alat peraga atau media yang tepat dengan isi mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b. Menentukan langkah yang tepat melalui pengelompokan penyebab. Misalnya, ketika guru tidak mampu menggunakan media pembelajaran, perlu mempertimbangkan faktor ketersediaan dana dan fasilitas untuk menentukan kendala dan solusi ketika terjadi masalah dalam pembelajaran.
- c. Memilih strategi pembelajaran berdasarkan langkah yang dianggap relevan dan efektif. Misalnya, jika alternatif yang dipilih adalah penelitian dan diskusi maka harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan tersebut.
- d. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan model yang dipilih dalam meningkatkan kemampuan siswa belajar. Evaluasi perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dari persiapan hingga hasil yang dicapai.

- e. Melakukan refleksi pada diri sendiri di setiap langkah bila diperlukan, guna mencapai hasil yang optimal dalam menuai tujuan pembelajaran.

Nilai relevansi dalam perencanaan mengacu pada kesesuaian perencanaan yang telah disusun baik secara internal maupun eksternal. Kesesuaian internal mengimplikasikan bahwa perencanaan pembelajaran harus sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Sementara itu, kesesuaian eksternal menandakan bahwa perencanaan pembelajaran harus memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi terkait perencanaan pembelajaran oleh guru akidah akhlak di MTs N Blora, dimana dalam menyusun RPP guru menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka dan menyusunnya berdasarkan silabus.⁶¹

Sehingga, berdasar pada RPP, kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana. Jika rencana yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan dikelas maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Terlepas dari hal itu adapun aksi dari perencanaan pembelajaran berdasarkan penelitian ini, yaitu beberapa hal dan tahapan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *discovery learning* yang berbasis pada kecerdasan emosional dalam pembentukan arakter religious dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu:⁶²

- a. Memberikan pemahaman materi secara teoritis

Setelah melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa yang bersangkutan dengan penelitian ini ditemukan hasil dari permasalahan yang diusung peneliti. Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak adalah *discovery learning* yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam merespon pelajaran, karena dalam model pembelajaran ini, siswa sebagai pelaku aktif yang mengkontruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimiliki. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, medioator dan desimiator. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra siswa dalam belajar.

⁶¹ Hasil Observasi Tentang RPP, Pada Tanggal 31 Januari 2024

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Ghufroon, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

b. Pemberian rangsangan (*stimulation*)

Pada langkah ini, siswa dihadapkan pada suatu hal yang membuatnya penasaran. Pemberian rangsangan ini merupakan langkah penting dalam membangkitkan minat dan keingintahuan siswa terhadap pelajaran akidah akhlak. Rangsangan dapat berupa situasi, pertanyaan, atau aktivitas yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah menghadirkan cerita yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan, guru mengajukan pertanyaan provokatif yang menantang pemikiran siswa, menggunakan presentasi visual yang dapat menarik perhatian siswa, mengajak siswa untuk mengamati perilaku sekitar yang berkaitan dengan materi pelajaran dan mendiskusikan refleksi materi tersebut dengan temannya.

c. Identifikasi masalah (*problem statemen*)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai masalah untuk menciptakan hipotesis. Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya siswa dapat memahami, mengenali dan merumuskan masalah-masalah etis yang mungkin muncul dalam konteks nilai-nilai akidah akhlak. Kegiatan yang diberikan guru kepada siswa seperti, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai masalah etis yang mereka rasakan atau perhatikan dalam kehidupan sehari-hari, adapun kegiatan lainnya yaitu siswa diminta untuk mengidentifikasi suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, siswa diberikan tugas untuk mengamati lingkungan kemudian mencatatnya ataupun mempraktikkan kegiatan dari materi yang pada saat itu diajarkan, dan adapun kegiatan presentasi makalah Dimana siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian mempresentasikan materi dan berdiskusi.

d. Eksplorasi materi

Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin supaya dapat membuktikan benar atau tidaknya permasalahan tertentu. Pengumpulan data ini merupakan tahapan kritis yang membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tertentu. Adanya kegiatan ini siswa dapat mengembangkan

ketrampilan riset dan analisis yang relevan dengan topik pembelajaran mereka. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah menganalisis kasus nyata yang diambil dari koran ataupun artikel online dan mendorong siswa untuk membaca literatur atau buku yang terkait dengan isu yang ditetapkan oleh guru.

e. Evaluasi dan refleksi siswa

Kegiatan refleksi dan evaluasi ini membantu guru dalam memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memfasilitasi konsep, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung, mengevaluasi, dan mengasimilasi informasi yang mereka temui dalam konteks pelajaran akidah akhlak.⁶³ Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah siswa diminta untuk membuat peta nilai pribadi, Dimana siswa mencantumkan nilai-nilai akidah akhlak yang dianggap penting dalam kehidupan masing-masing, adapun kegiatan lainnya yaitu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan aksi sosial, dan memberikan umpan balik formatif secara terus menerus selama proses pembelajaran untuk membantu siswa merinci pemahaman dan memperbaiki hasil belajar.

Aksi tersebut didukung dari langkah-langkah implementasi *discovery learning* yang melibatkan kondisi siswa. Penyediaan pelatihan bagi guru untuk menguasai model ini juga diperlukan, karena setiap tahap pembelajaran terdapat kegiatan ketrampilan siswa dalam merealisasikan teori.⁶⁴ Berangkat dari hal tersebut yang menjadikan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkala sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kemudian, dalam mata pelajaran penelitian ini pada dasarnya pendidikan akidah akhlak yang bertanggung jawab atas baik buruknya karakter siswa, dimana sifat dapat diubah sedangkan kepribadian tidak bisa dirubah. Namun kepribadian dapat dibentuk kembali dengan keterbukaan dan keleluasaan

⁶³ Muhammad Fikri Sunarto And Nur Amalia, "Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik," *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 21, No. 1 (2022): 94–100, <https://doi.org/10.21009/Bahtera.211.07>.

⁶⁴ Karamah, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Ogan Komering Ulu.," *Jurnal Edukasi* 5, No. 2 (2019): 2.

hati siswa. Sehingga, tidak dapat dipungkiri jika pembelajaran akidah akhlak terkesan banyak fasilitas.⁶⁵ Berdasarkan hasil observasi di kelas, Pak Ghufron selaku guru pengampu akidah akhlak, beliau memulainya dengan kegiatan yang membangun fokus siswa, yaitu pada tahap pendahuluan, guru memberikan orientas dengan dimulai menggunakan salam pembuka, berdo'a, kemudian melakukan pemeriksaan kehadiran siswa yang sekaligus diiringi dengan literasi. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa, mengingatkan Kembali materi persyarat dengan bertanya dan mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat mempelajari pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, guru memberikan arahan dengan menjelaskan materi yang akan dibahas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM, serta pembagian kelompok belajar dan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan strategi pembelajaran.⁶⁶

Setelah tahap pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi, mengumpulkan informasi, mempresentasikan Kembali materi, dan berbagi informasi. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, presentasi juga terkadang dilakukan dengan penggunaan multimedia dan aplikasi pembelajaran interaktif supaya siswa dapat memperkaya pengalaman belajar mereka, namun dalam penggunaan ini tidak mudah, karena penggunaan teknologi itu tidak mudah dan harus tetap fokus pada materi yang disampaikan. kemudian setelah itu, diantara kelompok memberikan pendapat dan bertanya mengenai hasil presentasi yang telah dilakukan.

Melalui praktik pendidikan akidah akhlak tersebut, pada dasarnya materi yang ada dilalamnya ditekankan pada aspek karakter Islami, yang nantinya dapat menciptakan

⁶⁵ Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta," *Humanika* 21, No. 1 (2021): 83–98, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.32303>.

⁶⁶ Hasil Observasi Dalam Kelas Di MTs N Blora, Pada Tanggal 31 Januari 2024

landasan untuk membentuk individu yang berakhlak baik, penuh kasih sayang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Beberapa kegiatan-kegiatan yang diterapkan dalam lingkungan madrasah selama dilaksanakannya kegiatan belajar adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Siswa dihadapkan dengan sebuah permasalahan nyata yang memerlukan pemecahan. Dalam hal ini biasanya dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengembalikan kembali fokus siswa. Karena ada beberapa materi yang memang harus tuntas diselesaikan dengan metode ceramah.
- b. Metode pembelajaran dimana siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, menyelidiki dan menemukan jawaban dengan observasi lapangan. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kecerdasan emosional melalui befikir kritis, kreatif dan mandiri.
- c. Mendorong pengamatan, eksplorasi dan pemahaman melalui pengalaman langsung. Ini merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan. Bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih nyata, relevan dan bermakna bagi siswa. melalui interaksi aktif dengan materi, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mempertajam ketrampilan kritis mereka.
- d. Mengajak siswa untuk berdiskusi dalam kelas dan berbagi pemikiran tentang materi yang diajarkan. Strategi ini dilakukan guru Akidah Akhlak untuk mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam, keterlibatan siswa dan pengembangan ketrampilan berfikir kritis. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan memungkinkan siswa untuk mengartikan dan menginternalisasi materi pelajaran dengan cara yang lebih aktif. Hal ini juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok.
- e. Refleksi diri siswa dari materi pelajaran yang telah diajarkan. Melalui pendekatan ini, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk merenung tentang pembelajaran mereka sendiri dan membuat koneksi dengan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammadiyah Ghufroon, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

pengalaman pribadi atau kehidupan sehari-hari yang merujuk pada pendekatan pembelajaran yang meminta siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman hidup mereka sendiri. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa serta membantu mereka menginternalisasi konsep pembelajaran.

Melalui keterlibatan siswa, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta manajemen yang efektif, proses pembelajaran Akidah Akhlak mengacu pada capaian pembelajaran, modul ajar, buku ajar, pemilihan media pembelajaran yang tepat, metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi akan dapat terpenuhinya tujuan pembelajaran nantinya, siswa akan menunjukkan hasil kognitif yang signifikan, terlihat dari perbedaan nilai antara pretes dan postes. Siswa juga akan menunjukkan kreativitas dalam menyajikan tugas, seperti pembuatan video dan animasi. Selain itu, sikap positif siswa dapat diamati melalui instrument pembelajaran yang telah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, yang mencakup pengamatan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar.⁶⁸

Sehingga penting untuk dicatat bahwa dalam model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional yang telah terealisasi dalam mata pelajaran akidah akhlak ini peran guru sekedar sebagai pembimbing dan pendukung siswa dalam proses penemuan mereka sendiri. Adanya hal tersebut dapat memudahkan guru dalam memahami dan merespon beragam emosi siswa, membangun ikatan yang positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional. Sehingga, tidak hanya menuai pengalaman belajar saja, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang mempromosikan kecerdasan emosional melalui interaksi sosial yang positif. Dan penting untuk dicatat bahwa dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Sehingga, model pembelajaran *discovery learning* ini sangat tepat digunakan, karena tidak

⁶⁸ Hasil Observasi Peneliti, Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024

hanya merangsang proses intelektual tetapi juga membentuk dimensi moral dan etika siswa secara keseluruhan.

Hasil refleksi dari siswa dalam merespon pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak menuai banyak variasi respon. Namun ketika melibatkan siswa yang memiliki potensi kecerdasan intelektual tinggi biasanya memiliki keterbatasan dalam kecerdasan emosional, peran guru menjadi krusial.⁶⁹ Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga dapat membantu siswa dalam mengelola emosi, mengembangkan kecerdasan emosional dan membangun hubungan positif dengan sesama.⁷⁰ Oleh karena itu, pendekatan *discovery learning* tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Sehingga dengan memperbaiki kecerdasan emosional diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan mental yang mungkin muncul, seperti ketakutan dan kegagalan atau rasa kurang percaya diri.⁷¹ Sebagai seorang pendidik, melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang menarik dan relevan dapat menjadi langkah awal untuk memperbaiki aspek kecerdasan emosional siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan positif.⁷² Fokus pada pengembangan kecerdasan emosional melalui model *discovery learning*, siswa lebih adaptif dan mampu bertanggung jawab dalam tugasnya.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* memiliki efek pendukung dan intruksional yakni mampu memperluas pemahaman konsep dasar siswa, meningkatkan daya ingat mereka, merangsang kreativitas dalam proses pembelajaran serta melatih kemandirian belajar. Model

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁷⁰Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran, Book*, Vol. 09, 2013, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-Dan-Pembelajaran1-Convertedpdf/>.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁷²Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran, Book*, Vol. 09, 2013, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-Dan-Pembelajaran1-Convertedpdf/>.

discovery learning membantu mencapai tujuan pembelajaran.⁷³ Model ini sebagai pengembang kemampuan berfikir peserta didik secara sistematis, kritis, logis dan analitis. Urgensi aspek emosional dalam pembelajaran turut mengikuti, karena dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif, dimana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Model pembelajaran *discovery learning* memberikan ruang bagi perbedaan individual dan memberikan peluang bagi setiap siswa untuk bersinar sesuai dengan keunikan mereka.⁷⁴ Selain itu, dengan memperbaiki kecerdasan emosional siswa dapat menghadapi aspek kehidupan dengan kepala dingin dan hati yang bijaksana. Model pembelajaran ini menjadi jembatan untuk merangsang pertumbuhan mereka tidak hanya dalam hal pengetahuan tetapi juga dalam pengembangan kepribadian sosial yang berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Akidah Akhlak Pada Siswa MTs N Blora

Berdasarkan konteks pembelajaran, peran seorang guru adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan efektif. Pembelajaran dianggap dinamis ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran secara aktif melalui partisipasi dalam aktivitas pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Melalui pendekatan *discovery learning* memungkinkan aktivasi struktur dan pembentukan struktur baru untuk menyerap berbagai informasi baru. Di sisi lain, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang relevan, termasuk fakta, ketrampilan, nilai, dan konsep pembelajaran.⁷⁵ Hal ini dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*, dimana siswa diberi kesempatan untuk menggunakan berbagai kemampuan kreatif berfikirnya baik dalam bentuk

⁷³ Helmiati, *Model Pembelajaran, Aswaja Pressindo* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), <https://B-Ok.Asia/Book/11172046/445481>.

⁷⁴ Mahdi Et Al., "Metode Discovery Learning." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2019)

⁷⁵ Imam Nur Hakim, "Pendekatan Sistem Dalam Pembelajaran," *INSANIA* 17, No. 2 (2012): 201–15.

tindakan, representasi visual, maupun simbolis sebagai penemuan konsep pembelajaran sesuai dengan pemahaman siswa itu sendiri. Berdasarkan konteks pembelajaran ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin mereka ketahui, mencari informasi sendiri, mengorganisasi pengetahuan yang mereka dapatkan, dan memahaminya dalam bentuk akhir yang siswa pahami.

Elemen yang terdapat dalam lingkungan pembelajaran di MTs N Blora, perencanaan program pembelajaran memiliki peran yang krusial. Hal ini karena perencanaan tersebut menentukan jalannya proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Keterpaduan pembelajaran sebagai sistem tidak hanya terjadi di antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah-langkah pembelajaran yang satu dengan lainnya. Guru harus melakukan program pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pendidikan harus diselenggarakan secara terencana dengan mempertimbangkan berbagai pemikiran dan alasan, sehingga potensi penuh siswa dapat dikembangkan secara optimal.⁷⁶ Sehingga perencanaan pembelajaran sangat penting digunakan sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak menjadi kontributor utama dalam mencapai tujuan penguatan kecerdasan emosional, khususnya dalam aspek sikap peduli sosial. Penerapan pembelajaran akidah akhlak di MTs N Blora merupakan upaya strategis untuk memperkuat karakter religius dan sikap peduli sosial siswa, sebagai bagian dari pencapaian tujuan penguatan kecerdasan emosional siswa. hal ini menjadi fokus penelitian mencakup aspek religius dan sikap peduli sosial. Keberhasilan penguatan karakter ini di MTs N Blora dapat diperoleh karena dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf karyawan dan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Akidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang memainkan peran sentral dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hal tersebut, akidah akhlak bukan hanya sekedar menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga memegang peran penting dalam membentuk siswa menjadi lebih tertata,

⁷⁶ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

mandiri, kreatif dan *berakhalkul karimah*. Sehingga akidah akhlak tidak hanya menjadi peran teoritis tetapi juga menjadi wahana konkret untuk membentuk sikap dan meningkatkan kualitas diri siswa. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT menyampaikan pesan sebagai berikut:

An-Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”⁷⁷ (Q.S An-Nahl Ayat 125)

Ayat ini menggambarkan tiga pendekatan atau metode pendidikan terhadap pengetahuan. Pertama, hikmah merupakan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Guru menggunakan pengetahuan ini sebagai alat untuk memberikan pembelajaran keagamaan kepada peserta didik dan berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan Tingkat kepandaian mereka. Kedua, diperintahkan untuk menerapkan Mauizhah Hasanah yang merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan nasihat dan peringatan yang baik dan benar. Siswa mendapat nasihat lembut dan penuh keikhlasan, mendorong mereka untuk melakukan aktivitas dengan baik. Ketiga, Mujadilah (Jidal) merupakan perdebatan yang disampaikan dengan cara yang baik, sopan, dan dengan argument yang benar.⁷⁸

⁷⁷ Q.S An Nahl/16:125

⁷⁸ Tim Redaksi Tafsir.Com, “Q.S. An.Nahl/16:125,” [Htps://Tafsirweb.Com/4473-Surat-An-Nahl-Ayat-125.Html](https://Tafsirweb.Com, N.D., Htps://Tafsirweb.Com/4473-Surat-An-Nahl-Ayat-125.Html).

Maka, pada kegiatan proses pembelajaran, tugas utama seorang pendidik tidak sekedar mencakup pengajaran, tetapi juga mencakup peran sebagai penyedia fasilitas dan penyemangat bagi murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik juga bertanggung jawab untuk mengarahkan pengetahuan siswa kearah yang benar dan lebih baik. Saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan izin kepada siswa untuk bertanya langsung mengenai hal-hal yang belum dipahami. *Feedback* siswa tersebut menjadi suatu parameter untuk menilai pembelajaran tersebut mampu menarik fokus siswa atau tidak. Melalui ruang kelas yang penuh dengan semangat belajar, bapak Ghufron, selaku guru pengampu akidah akhlak menjelaskan kepada siswa tentang peranannya yang tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai motivator, fasilitator dan pendamping dalam kegiatan pembelajaran. Didukung dengan pemberian contoh-contoh konkrit dengan melibatkan siswa secara aktif, karena selain menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif juga dalam kegiatan pembelajaran membentuk ketrampilan berpikir siswa. Hal ini dapat menjadi dorongan siswa untuk terus tumbuh dalam pengetahuan yang terorganisir dengan baik terutama melalui pelajaran akidah akhlak.

Terlepas dari hal tersebut, seperti halnya pada setiap model pembelajaran yang digunakan, setiap siswa tidak seluruhnya mampu menguasai pembelajaran walaupun dalam pemilihan model pembelajaran sudah dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Permasalahan bukan sekedar dari ilmu yang siswa tangkap tetapi juga dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu lemahnya kecerdasan emosional siswa, meskipun banyak siswa aktif dalam menganalisis dan menjelaskan pengetahuan, sebagian dari mereka cenderung bersikap pasif karena adanya variasi dalam kemampuan individu.⁷⁹ Sehingga tumbuhnya kecerdasan emosional siswa mampu mengelola emosi dengan baik dan menjadi lebih sensitive terhadap kebutuhan orang lain. Mereka bersikap empati, memahami perspektif orang lain dan bertindak secara proaktif untuk membantu mereka yang membutuhkan.⁸⁰ Berangkat dari hal tersebut kemampuan siswa

⁷⁹ Hasil Observasi Peneliti, Pada Hari Rabu, 31 Januari 2024

⁸⁰ Riris Amelia, Ahmad Irkham Saputro, And Eri Purwanti, "Internalisasi Kecerdasan IQ, EQ, SQ Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis)," *Jurnal Manajemen*

dalam berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim dapat kuat, selain itu juga hubungan siswa dengan orang lain baik teman, guru maupun masyarakat dapat terjalin harmonis. Namun hal tersebut dapat terlaksana dengan semestinya karena ada beberapa faktor pendukung yang menggabungkan kekuatan individu mereka.

Berdasarkan konteks ini, berikut faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional pada siswa MTs N Blora.

Faktor pendukung:

- a. Kurikulum Merdeka Belajar yang digunakan sebagai pedoman pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum ini mengusung metode bebas belajar yang memberikan siswa pengalaman langsung terjun secara mandiri, sehingga dapat memungkinkan siswa untuk mendalami, menganalisis, mengembangkan dan menyimpulkan hasil belajarnya.⁸¹
- b. Guru profesional yang memiliki penguasaan pedagogi yang baik, memungkinkan keberhasilan penyampaian materi secara efektif dan efisien.
- c. Terdapat fasilitas sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang mendukung pembelajaran.⁸²
- d. Kemampuan guru dalam membuat suasana kelas yang hidup (menyenangkan) dan menggunakan bahasa yang fleksibel supaya mudah dipahami siswa. ini membantu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memicu proses berpikir dan penggunaan kemampuan untuk mencapai hasil akhir.
- e. Respon siswa terhadap materi, dapat memahami materi secara mendalam karena mengalami proses penemuan sendiri. Pendekatan ini yang melibatkan proses penemuan secara individual, tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga memperpanjang retensi informasi.

Pendidikan Islam Al-Idarah 7 (2022): 34–43, <https://ejournal-stitpringsewu.ac.id/index.php/jmpi/article/view/232>.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyahun Ghufuron, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

- f. Kebebasan berekspresi di kelas. Siswa dapat belajar dengan nyaman sesuai kemampuan masing-masing siswa, dimana itu sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekarang yaitu kurikulum merdeka belajar. Keberhasilan menemukan sesuatu secara mandiri dapat menciptakan kepuasan batin pada siswa, yang nantinya dapat menjadi pendorong untuk terus mengejar penemuan baru.
- g. Siswa senang dengan belajar, hal ini sejalan dengan keinginan guru yang ingin selalu dinanti kehadirannya dikelas. Siswa yang memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran yang efektif cenderung lebih meningkat kemampuannya dalam teori maupun praktik.⁸³

Telah terjadi peningkatan signifikan dalam Tingkat kemandirian dan motivasi siswa. selain itu, pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran *discovery learning* juga semakin mendapat respon yang positif. Siswa menjadi lebih berani untuk melakukan presentasi di depan kelas tanpa harus dipilih, bahkan silih berganti masing-masing siswa mendapatkan kesempatan tersebut. Namun, guru masih membiarkan tingkah laku siswa yang berisik meskipun sudah sering ditegur, menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Penyusunan ulang alokasi waktu juga perlu dipertimbangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan RPP. Guru juga perlu terus memberikan motivasi siswa agar tetap bersemangat dalam mengikuti dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum Merdeka belajar.

Namun, disamping hal-hal pendukung penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak, ada beberapa hambatan yang tidak dapat dihindari, yaitu:

- a. Ketidak siapan siswa dalam menerima pelajaran yang dapat menghambat sulitnya penerima pengajaran. Hal ini biasanya didasarkan soal keaktifan guru dikelas yang berpengaruh langsung pada kesiapan dan kematangan mental siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
- b. Ketidak tepatan tugas dan kesepakatan didalam kelas. Biasanya tuntutan dari guru bahwa siswa harus bisa

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyah Ghufroon, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

menangkap materi dan harus paham materi pelajaran, yang menjadikan mental siswa tertekan.⁸⁴

- c. Kurangnya dukungan dari orangtua terhadap pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran.
- d. Resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran, terutama jika siswa tidak terbiasa dengan pendekatan kecerdasan emosional.⁸⁵

Adapun perbaikan atas masalah-masalah yang muncul biasanya dapat dijadikan acuan untuk membuat RPP berikutnya, sehingga target pencapaian dapat terpenuhi dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Melalui refleksi ini, diperlukan arahan lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa MTs N Blora. Setiap pembelajaran pasti terdapat elemen-elemen yang bersifat mendukung maupun menghambat. Faktor tersebut berkaitan erat dengan berbagai komponen yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri. Faktor pendukung adalah elemen yang dapat memberikan dorongan atau pengaruh positif kepada murid, mendorong peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai Tingkat yang lebih baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran merujuk pada segala hal yang menghalangi efektivitas proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa, guru, atau lingkungan pembelajaran secara keseluruhan.⁸⁶ Setelah menuai faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional dalam pendidikan akidah akhlak pada siswa MTs N Blora Sehingga implikasi ini diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran yang memperkuat aspek kecerdasan emosional siswa pada pembentukan karakter Islami dan moralitas tinggi.

Hasil dari semangat dan ketelatenan guru-guru yang ada di madrasah, siswa yang semulanya tidak memiliki rasa empati bahkan tidak peduli akan sosial, dengan hadirnya model pembelajaran *discovery learning* berbasis kecerdasan emosional, siswa dapat terlatih untuk menjadi lebih peka

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammadiyah Ghufroon, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak, Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muslimin, Selaku Guru Pengampu Akidah Akhlak Pada Tanggal 24 Januari 2024

⁸⁶ Wandu Syahindra Agustina, Winda, Hamengkubuwono, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At-Ta'dib* 12, No. 2 (2020).

terhadap lingkungan. Berangkat dari praktik yang dijalankan atas tuntutan tugas dari guru, kelamaan dapat menjadi pembiasaan pada diri mereka sendiri. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan bukan hanya sekedar terbatas pada teori tapi akan meluas ketika siswa mampu mempraktikkan teori menjadi kegiatan nyata. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini dapat membantu siswa melatih kemandirian dan responsive terhadap sosial.

